

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN
PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD WONOSARI
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Frida Prasetya Kusumaningtyas
1910104012**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Frida Prasetya Kusumaningtyas
1910104012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di
RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
FRIDA PRASETYA KUSUMANINGTYAS
1910104012**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dra. UMU HANI EDI NAWANGSIH, M.Kes
09 November 2020 10:03:45



HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RSUD WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Frida Prasetya Kusumaningtyas², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRAK

Perdarahan postpartum merupakan penyebab tak terduga dan penyebab tercepat kematian ibu di seluruh dunia. Di Indonesia setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan postpartum sampai meninggal. Penyebab langsung kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah perdarahan 28%, jika tidak ditangani dengan tepat akan mengakibatkan syok karena banyak darah yang keluar dan menurunkan tingkat kesadaran ibu. Upaya untuk menurunkan angka perdarahan, dapat dilakukan dengan pendekatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan peningkatan kualitas pelayanan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan usia dan paritas dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *case control*, lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, sampel yang digunakan ada 134 responden yaitu ibu yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 67 sebagai kelompok kasus dan ibu yang tidak mengalami perdarahan postpartum sebanyak 67 responden sebagai kelompok kontrol, alat ukur lembar format seperti buku register, dokumentasi data rekam medik dan analisa data menggunakan *survey analitik*. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan *total sampling* sedangkan teknik pengambilan sampel kontrol menggunakan *sistematik random sampling*. Hasil analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan derajat kemaknaan (α)=0,05. Dari hasil penelitian menunjukkan usia dan paritas memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, usia diperoleh *pvalue*=0,003 sedangkan paritas diperoleh *pvalue*=0,000. Hendaknya bagi ibu mempersiapkan kehamilan di waktu yang tepat, mempertimbangkan kondisi usia dengan menghindari kehamilan di usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan jumlah anak untuk kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Perdarahan Postpartum

Daftar Pustaka : 29 Buku (2010-2019), 14 Jurnal

Jumlah Halaman : xi Halaman Depan, 58 Halaman, 5 Tabel, 1 Gambar, 10 Lampiran

¹Judul

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN AGE AND PARITY WITH THE CASE OF POSTPARTUM HEMORRHAGE IN RSUD WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA¹

Frida Prasetya Kusumaningtyas², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRACT

Postpartum haemorrhage is the unpredictable and fastest-growing cause of maternal death worldwide. Every year, in Indonesia, at least 128,000 women experienced postpartum haemorrhage until they die. The most direct cause of maternal death in Indonesia is the bleeding 28%, and if it is not handled properly, it will occur shock results because a lot of blood comes out and lowers the mother's level of consciousness. Efforts to reduce the bleeding rate can be made by using the Maternity Planning and Complications Prevention Program (P4K) approach and improving the quality of services. This study aimed to determine the correlation between age and parity with the case of postpartum haemorrhage in RSUD (Regional public hospital) Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. This research used the quantitative method with a case-control research design, which took the location in RSUD ((Regional public hospital) Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. The sample of this research was 134 respondents; they were 67 respondents who experienced postpartum haemorrhage as the case group and 67 respondents who did not experience postpartum haemorrhage as the control group. Measuring instruments in the form of sheet formats such as registers, documentation, medical record data, and data were analyzed using analytical surveys. The case sampling technique used total sampling, while the control sampling technique used systematic random sampling. The results of data analysis using Chi-Square with the degree of significance (α) = 0.05. The results showed that age and parity had a significant correlation with the postpartum haemorrhage case in RSUD (Regional public hospital) Wonosari Gunungkidul Yogyakarta which proved by the acquisition of pvalue = 0.003. In contrast, parity is obtained pvalue = 0.000. Mothers should prepare for their pregnancy at the right time, considering the age conditions by avoiding pregnancy at risky ages (<20 years and > 35 years) and the number of children for the readiness of mothers in facing pregnancy and childbirth.

Keywords : Age, Parity, Postpartum Bleeding
References : 29 Books (2010-2019), 14 Journals
Page Numbers : xi Cover Page, 58 Pages, 5 Tables, 1 Picture, 10 Appendices

¹Title

²Student of Midwifery Study Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum adalah perdarahan atau hilangnya darah 500 cc atau lebih yang terjadi setelah anak lahir. Perdarahan postpartum merupakan penyebab tak terduga dan penyebab tercepat kematian ibu di seluruh dunia. Di Indonesia setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan postpartum sampai meninggal (Nur, Rahman, & Kurniawan, 2019). Perdarahan postpartum menjadi salah satu penyebab AKI (Angka Kematian Ibu), jika tidak di tangani dengan tepat akan mengakibatkan syok karena banyak darah yang keluar dan menurunkan tingkat kesadaran ibu. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke saluran tubuh dan dapat menyebabkan *hipofolemik* berat. Ataupun dalam kasus lain pendarahan yang perlahan-lahan secara terus menerus membuat ibu menjadi lemas dan syok hingga menyebabkan kematian (Arlinda & Sulastri, 2016).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Negara yang berkembang memiliki angka kematian ibu 25% kematian ibu itu disebabkan oleh perdarahan postpartum. Terhitung lebih dari 100.000 kematian maternal pertahun. Menurut bulletin "*american collage of obstetrician and gynecologists*" menempatkan perkiraan 140.000 kematian ibu pertahun (WHO, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2016, tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan adalah Pendarahan (28%), Eklampsia (24%), dan Infeksi (11%). Di Indonesia setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan postpartum sampai meninggal. Perdarahan ini dapat disebabkan atonia uteri 50-60%, retensio plasenta 23-29%, serta robekan jalan lahir 4-5%. Selain itu juga dapat disebabkan oleh faktor resiko perdarahan postpartum yaitu: paritas, peregangan uterus yang berlebih, partus lama, umur, jarak hamil kurang dari 2 tahun, persalinan yang dilakukan dengan tindakan, anemia, riwayat persalinan buruk sebelumnya dan status gizi ibu (Kemenkes RI, 2017).

Angka Kematian ibu di Yogyakarta pada tahun 2015 penurunan jumlah kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 pada tahun 2017.

Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Gunungkidul (12 kasus) dan terendah di Kabupaten Kulon Progo (3 kasus) (Dinkes DIY, 2017).

Peran bidan dalam menangani perdarahan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktek bidan yang berisi bahwa bidan dalam memberikan pelayanan berwenang untuk melakukan penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan (Permenkes, 2017). Penanganan perdarahan pasca persalinan pada prinsipnya adalah hentikan perdarahan, cegah/atasi syok, infus cairan, transfusi darah dan oksigen. Upaya untuk menurunkan angka perdarahan, dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu diantaranya dengan pendekatan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah survei analitik untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *case control* yaitu untuk mengetahui proporsi kejadian dengan membandingkan kelompok kasus dengan kelompok kontrol. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah usia dan paritas mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum dengan membandingkan kelompok kasus (ibu bersalin/nifas dengan perdarahan postpartum) dan kelompok kontrol (ibu bersalin/nifas yang tidak mengalami perdarahan postpartum) kemudian secara *retrospektif* ditelusuri faktor risikonya (usia dan paritas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul tahun 2019

Usia	Frekuensi			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Resiko Tinggi (<20 tahun atau >35 tahun)	36	26,9%	25	14,2%
Tidak Resiko Tinggi (20 tahun - 35 tahun)	31	23,1%	42	35,8%
Jumlah	67	50%	67	50%

(Sumber : Data Sekunder, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu pada kelompok kasus didominasi oleh ibu dengan usia beresiko (<20 atau >35 tahun) yaitu sebanyak 36 responden dari total 67 responden yang artinya banyak ibu yang mengalami perdarahan postpartum pada usia <20 atau >35 tahun (usia resiko tinggi).

2. Paritas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul tahun 2019

Paritas	Frekuensi			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Resiko Tinggi (1 atau >3 tahun)	45	34,3%	18	18,7%
Tidak Resiko Tinggi (2- 3)	22	15,7%	49	31,3%
Jumlah	67	50%	67	50%

(Sumber : Data Sekunder, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas pada kelompok kasus didominasi oleh ibu dengan paritas beresiko (1 atau >3) yaitu sebanyak 45 responden dari total 67 responden yang artinya jumlah ibu dengan paritas beresiko lebih banyak yang mengalami perdarahan postpartum.

3. Perdarahan Postpartum

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi kejadian perdarahan postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul tahun 2019

Perdarahan Postpartum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	67	50
Tidak	67	50
Total	134	100

4. Hubungan Usia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

Tabel 4. 4 Hubungan Usia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul

Kelompok Usia	Perdarahan Postpartum				N %		P Value	OR
	Kasus		Kontrol		N	%		
	F	%	F	%				
Resiko Tinggi (<20 tahun atau >35 tahun)	36	53,7%	25	28,4%	61	41%	0,003	2,934 (1,434 - 6,004)
Tidak Resiko Tinggi (20 tahun - 35 tahun)	31	46,3%	42	71,6%	73	59%		
Jumlah	67	100%	67	100%	134	100%		

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil pada kelompok kasus ibu yang mengalami kejadian perdarahan postpartum, ibu yang memiliki resiko tinggi (usia <20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 36 (53,7%) dan ibu yang tidak resiko tinggi (usia 20-35 tahun) sebanyak 31 (46,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol ibu yang memiliki resiko tinggi (<20 tahun atau >35 tahun) sebanyak 25 (28,4%) dan ibu yang tidak resiko tinggi (usia 20 tahun-30 tahun) sebanyak 42 (71,6%). Hasil uji statistik yang diperoleh $p=0,003(p<0,05)$ dan OR (Odd Ratio)= 2,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian perdarahan postpartum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sunarsih dan Susanaria (2015) yang dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian perdarahan antepartum. Uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0.000 artinya Wanita yang hamil atau melahirkan pada umur dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya perdarahan dan dapat mengakibatkan kematian maternal. Sedangkan penelitian Dina (2013) yang berjudul faktor determinan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Majene Kabupaten Majene menyatakan bahwa usia ibu dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun bermakna sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum dengan tingkat kepercayaan 95%.

5. Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum

Tabel 4. 5 Hubungan Paritas dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul

Kelompok Paritas	Perdarahan Postpartum				N %		P Value	OR
	Kasus		Kontrol		N	%		
	F	%	F	%				
Resiko Tinggi (1 atau >3)	45	68,7%	18	37,3%	63	47%	0,000	3,680 (1,800 - 7,524)
Tidak Resiko Tinggi (2 - 3)	22	31,3%	49	62,7%	71	53%		
Jumlah	67	100%	67	100%	134	100%		

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil pada kelompok kasus ibu yang mengalami kejadian perdarahan postpartum, ibu yang memiliki paritas resiko (1 atau >3) sebanyak 45 (68,7%) dan ibu yang tidak memiliki resiko (paritas 2-3) sebanyak 22 (31,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol ibu yang memiliki paritas resiko (1 atau >3) sebanyak 18 (37,3%) dan ibu yang tidak memiliki resiko (paritas 2-3) sebanyak 49 (62,7%). Hasil uji statistik yang diperoleh $p=0,000(p<0,05)$ dan OR (Odd Ratio)= 3,680 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum.

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Ujjiga, dkk (2014) dengan hasil penelitian yaitu paritas dan umur ibu memiliki hubungan signifikan dengan kejadian perdarahan postpartum yaitu paritas dengan nilai: (OR = 3,6, CI = 1,9-1- dan $p < 0,005/ p=0,0026$), dan umur ibu yaitu dengan nilai: (OR = 5,32, CI = 2,23-12,68) dan nilai $p < 0,005/ p=0,000074$. Dalam studi ini dikatakan bahwa multiparitas memiliki resiko 4 kali lipat terjadi perdarahan dibandingkan dengan faktor resiko lainnya, hal ini disebabkan karna berkurangnya elastisitas otot-otot rahim sehingga menyebabkan melemahnya kekuatan kontraksi uterus selama persalinan sehingga meningkatkan resiko perdarahan.

KESIMPULAN

1. Kejadian perdarahan postpartum di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta pada tahun 2019 sebanyak 67 kasus dari total ibu bersalin 843 orang, dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil sampel 67 ibu yang mengalami perdarahan postpartum sebagai kelompok kasus dan 67 yang tidak perdarahan postpartum sebagai kelompok kontrol.
2. Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian perdarahan postpartum. Berdasarkan analisis menggunakan *chi-square* hasil uji statistik yang diperoleh $p=0,003(p<0,05)$.
3. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum. Berdasarkan analisis menggunakan *chi-square* hasil uji statistik yang diperoleh $p=0,000(p<0,05)$.

SARAN

1. Bagi Ibu Postpartum

Bagi ibu yang merencanakan kehamilan di waktu yang tepat dan disarankan untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk mempersiapkan kehamilan di waktu yang tepat, mempertimbangkan kondisi umur dengan menghindari kehamilan di usia beresiko (<20 tahun atau >35 tahun) dan jumlah anak untuk kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas. Untuk ibu hamil hendaknya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur ke tenaga kesehatan sehingga dapat terdeteksi secara dini faktor resiko perdarahan dan upaya pencegahan perdarahan postpartum oleh tenaga kesehatan.

2. Bagi Bidan

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta diharapkan saat penulisan di rekam medis sebaiknya lebih diperhatikan terutama dibagian diagnosa medis agar tidak terjadi kesalahan apabila memerlukan data pasien sewaktu-waktu. Pada saat melakukan anamnesa sebaiknya dilakukan dengan selengkap-lengkapnyanya.

3. Bagi RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

Bagi RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta dapat melakukan pencegahan perdarahan postpartum seminimal mungkin dengan cara meningkatkan pelayannya, konseling, maupun penyuluhan pada ibu bersalin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perdarahan postpartum khususnya usia dan paritas.

4. Bagi perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan maupun sumber belajar untuk pembaca perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti beberapa faktor lain terkait yang mempengaruhi perdarahan postpartum tidak hanya mengambil data sekunder saja. Jika ingin mengambil data menggunakan data sekunder disarankan untuk mencatat lebih dari sampel, digunakan sebagai cadangan jika ada beberapa data tidak bisa digunakan karena suatu hal.

DAFTAR PUSTAKA

Arlinda, & Sulastri. (2016). Upaya Pencegahan Perdarahan Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Anemia Di RSU Assalam Gemolong. *Jurnal Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta* .

Dinkes DIY. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY.

Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Manuaba, IAC, I. B., & I. G. (2011). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi Kedua*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nur, A., Rahman, A., & Kurniawan, H. (2019). Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum di Rumah Sakit Umum (RSU) Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako* , Vol 5 (1).
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Sunarsih, & Susanaria, P. (2015). Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Antepartum Di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati* , Vol 1, No 1.
- Tuslihah. (2016). *Hubungan Umur dan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kagok Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- T.T.A Ujjiga., J.O Omolo., Mathias Oaketch., & E.B Ochi. (2014). Risk Factors Associated With Postpartum Haemorrhage At Juba Teaching Hospital, South Sudan 2011. *South Sudan Medical Jurnal*. Vol 7 (3).
- Varney. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- WHO. (2014). *AKI dan AKB*.
- Wiknjosastro H. (2010). *Ilmu Kandungan, Edisi Ketiga Cetakan Ketujuh*. Jakarta: YB-PSP.



umisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta